

STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA SEBAGAI DESA WISATA ALAM DI DESALEPPANGENG KECAMATAN PITU RIASE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

St. Soeraya¹, Barisan², Abdul Jabbar³

¹) Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, ²) Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, ³) Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

Email : st.soeraya43171018inter@gmail.com¹, ucnklppmstisip@yahoo.com², jbr.nyonk1@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to analyze the strategy of the village government in developing Leppangeng Village as a natural tourism village in Pitu Riase District, Sidenreng Rappang Regency. This research use descriptive qualitative approach. The results showed that the village government strategy in developing tourism was using the Development Strategy. The implementation is carried out by increasing the status of tourism, coordinating with people related to stakeholders and tourism-related agencies. In addition, the village government also develops capacity and resources, by conducting training, socialization, and forming tourism awareness groups to improve the capacity of the Leppangeng Village community.

Keywords: *Government and tourism strategy*

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan potensi yang besar bagi Indonesia. Sebagai negara dengan potensi wisata yang besar membuat pariwisata menjadi sorotan. Industri pariwisata di Indonesia di tekankan agar mendapat perhatian lebih dari pemerintah, baik pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisatanya.

Salah satu sektor yang sangat potensial di Indonesia adalah pariwisata. Keindahan alam Indonesia yang membentang dari Sabang sampai

Marauke dan adanya keanekaragaman budaya maupun keanekaragaman hayati membuat Indonesia menjadi salah satu daerah tujuan wisata dunia (Adelisa, Kambolong, & Liwaul, 2019). Tidak hanya Indonesia, telah banyak negara yang mengembangkan wisatanya secara serius untuk membuat pariwisata sebagai sektor unggulan sebagai sarana untuk mencapai kesejahteraan masyarakat melalui perolehan devisa, menciptakan lapangan kerja baru, serta pengetas kemiskinan.

Islam juga memiliki pandangan tersendiri mengenai pariwisata. Dalam Al-Quran dijelaskan bahwa wisata

bertujuan untuk mengagumi keindahan Allah SWT, menikmati indahnya alam nan agung sebagai pendorong jiwa untuk menguatkan iman terhadap ciptaan Allah SWT, seperti dalam QS. Al-Ankabut ayat 20, yang artinya “20. Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”

Dalam Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 3, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun pengusaha. Pengembangan pariwisata merupakan hal penting untuk dilakukan, berbagai strategi juga diperlukan. Strategi yang baik akan menghasilkan hal yang baik. Dalam pengembangan pariwisata yang memiliki peran penting adalah pemerintah.

Pemerintahan merupakan organisasi yang mempunyai kekuatan besar dalam sesuatu negeri, mencakup urusan warga, teritorial, serta urusan kekuasaan dalam rangka menggapai tujuan negara (Adelisna et al., 2019). Dalam meningkatkan ataupun menghasilkan tempat wisata pemerintah memiliki kedudukan berarti sebab zona pariwisata tidak bisa tumbuh secara optimal bila tidak terdapat campur tangan dari pemerintah paling utama dalam penyediaan sarana akses jalur, mencari turis serta mempromosikan tempat wisata

tersebut (Chornelia Wulandary & Rohman, 2018).

Aspek yang penting dalam pengembangan pariwisata salah satunya adalah strategi yang dilakukan pemerintah desa, karena keberhasilan dalam pemerintah dalam pengembangan objek wisata sangat bergantung pada kemampuan birokrasi atau organisasi pemerintah di dalam mengelola sumber daya pariwisatanya (Rahmawati, Harsono, & Djuwitaningsi, 2018).

Strategi pengembangan pariwisata pada prinsipnya berkaitan dengan perkara: kebijakan penerapan, penentuan tujuan yang hendak dicapai, serta penentuan cara- cara ataupun tata cara pemakaian sarana- prasarana (Sabana, Suryani, & Madusari, 2019). Tiga hal yang selalu mempengaruhi tentang strategi cara, sarana, dan tujuan. Oleh karena itu, strategi juga harus didukung oleh kemampuan untuk mengantisipasi kesempatan yang ada. Untuk melaksanakan peran dan fungsinya dalam pengembangan pariwisata daerah, pemerintah daerah memiliki peran penting dalam mengembangkan sarana dan prasarana pariwisata.

Alasan utama pengembangann pariwisata pada suatu daerah baik secara lokal, daerah, atau ruang lingkup nasional pada suatu nagara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah. Dengan bahasa lain pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah selau akan diperhitungkan dengan manfaat dan keutungan bagi rakyat banyak.

Dalam Undang- Undang Nomor 10 Tahun 2010 tujuan pengembangan ke pariwisata adalah:

- a) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
- b) Meningkatkan kesejahteraan rakyat
- c) Menghapus kemiskinan
- d) Mengatasi pengangguran
- e) Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya
- f) Memajukan kebudayaan
- g) Mengangkat citra bangsa
- h) Memupuk rasa cinta tanah air
- i) Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa
- j) Mempererat persahabatan antarbangsa

Seperti yang dijelaskan dari tujuan pengembangan pariwisata, maka pemerintah pusat maupun pemerintah daerah harus menyadari tentang pentingnya pengembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata sangat mendorong dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, salah satu desa yang mulai mengembangkan pariwisatanya adalah Desa Leppangeng. Desa Leppangeng merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang yang sudah mulai di kembangkan objek wisatanya.

Objek wisata yang mulai di kembangkan di Desa Leppangeng adalah Spot Foto, Arum Jeram (Rafting), Air Terjun dan Budaya namun belum tersentuh. Objek wisata di Desa Leppangeng di kategorikan dalam tahap masih awal, karena masih sangat minim pengunjung. Beberapa hal yang mengakibatkan adalah tingginya biaya/

tarif tiket lokasi yang jauh dari pusat perkotaan, dan juga akses ke lokasi wisata yang kurang baik.

Pernyataan tersebut sejalan dengan (Munafe et al., 2016) promosi objek wisata alam, wisata buatan, seni ataupun budaya di wilayah memanglah mempunyai tantangan sungguh- sungguh buat di implementasikan ataupun dengan kata lain tidak semudah memasarkan produk kecil perusahaan (misalnya roti, minuman, pakaian). Terlebih dengan promosi objek wisata di tingkatan desa, sangat dibutuhkan kerangka otonomi yang jelas, dan pula wajib mempunyai pemahaman buat memaksimalkan kemampuan wisata yang dipunyai dengan sentuhan ide- ide kreatif (Rifai, Kholis, & Dewi, 2020).

Pengembangan suatu objek wisata harus disertai dengan kemampuan untuk merencanakan, mengelolah, dan juga mengoprasikan suatu objek wisata. Apabila pihak pengelolah tidak memiliki kemampuan tersebut maka akan sulit untuk mencapai tujuan dibangunnya suatu objek wisata. Salah satunya adalah minimnya pengunjung karena objek wisata yang di kembangkan kurang menarik, hal ini sangat berpengaruh pada pendapatan pihak pengelolah objek wisata. Untuk itu strategi pengembangan objek wisata dalam membuat konsep wisata sangatlah penting dalam pengembangan lokasi wisata agar selalu diminati oleh pengunjung dan pengunjung tertarik dengan objek wisata yang ada serta mau membeli atau mencoba produk yang ditawarkan.

Dari pernyataan di atas perlu di sadari oleh pemerintah Desa Leppangeng

bahwa apabila setiap objek wisata di kelola dengan baik oleh pemerintah sehingga banyaknya pengunjung, ini berpotensi dalam kenaikan pendapatan desa. Solusi yang dimaksud dalam hal ini adalah strategi terkait dengan pengembangan objek wisata di Desa Leppangeng agar lebih menarik dan berdaya saing. Strategi sebagai bentuk atau upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengembangan objek wisata, sehingga dengan demikian pemerintah Desa Leppangeng dapat mengambil langkah strategis dari pilihan yang ada.

Meskipun Desa Leppangeng sangat berpotensi sebagai desa wisata, tapi berbagai masalah harus di hadapi pemerintah Desa Leppangeng dalam mengembangkan objek wisatanya, beberapa masalahnya adalah pembangunan infrastruktur yang kurang bagus seperti jalan menuju ke lokasi wisata yang sangat membutuhkan pengorbanan, dengan kondisi jalan yang curam dan berbatu, terbatasnya fasilitas pendukung seperti toilet dan juga penginapan di lokasi wisata yang belum tersedia. Sehingga pengunjung masih ragu untuk mengunjungi atau berlama-lama berada di lokasi wisata Desa Leppangeng karena segala sesuatu yang mungkin pengunjung butuhkan belum tersedia.

Berdasarkan uraian tersebut, maka calon peneliti hendak melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Pariwisata sebagai desa wisata alam di Desa Leppangeng Kecamatan Pitu Riase Kabupaten

Sidenreng Rappang”. Dalam melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menganalisis menggunakan analisis swot. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apa strategi pemerintah Desa Leppangeng dalam pengembangan objek wisata sebagai desa wisata alam. Untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi pemerintah Desa Leppangeng dalam pengembangan objek wisata alam.

STUDI KEPUSTAKAAN

Dimensi Pemerintahan

Bagi J. Winardi(2003: 112), ukuran strategi pada sesuatu strategi ialah selaku berikut :

a. Tujuan dan sasaran

Tujuan atau sasaran yang paling penting dan yang perlu dicapai. Tujuan atau sasaran menyatakan apa saja yang perlu dicapai, kapan hasil- hasil harus dilaksanakan. Dari sasaran nilai, menyatakan ke arah mana organisasi tersebut menuju, memulai berbagai macam sasaran keorganisasian yang bersifat menyeluruh, yang menetapkan sifat organisasi, dan menetapkan target bagi setiap kesatuan keorganisasian.

b. Kebijakan

Kebijakan yang berarti serta menuju ataupun menghalangi aktivitas. Kebijakan ialah peraturan ataupun prosedur yang menggariskan batasan didalam mana aktivitas hendak dilaksanakan. Peraturan demikian kerap kali menggapai keputusan kontingen, guna menuntaskan konflik antara target sfesifik.

c. Tahapan atau program

Tahapan tindakan pokok atau program yang akan mencapai tujuan yang ditetapkan dalam batas-batas yang telah di gariskan. Program mengkhususkan langkah demi langkah tahapan aksi yang dibutuhkan buat menggapai target utama. Mereka melaporkan gimana target hendak tercapai di dalam batasan oleh kebijakan.

Strategi Pemerintahan

a. Strategi Pengembangan

Sesuatu strategi dikatakan selaku strategi pengembangan bila secara terencana organisasi mendesain strategi yang hendak tingkatkan status, kapasitas, serta sumber energi yang pada ujungnya hendak melahirkan bentuk badan organisasi baru di masa yang hendak tiba. Organisasi seluruhnya diletakkan serta dioperasikan dalam model pengembangan.

b. Strategi Transformasi

Sesuatu strategi dikatakan transformasi kala komitmen pokok organisasi ditunjukkan buat menciptakan pergantian fundamental. Pada biasanya, opsi pada strategi di mempengaruhi oleh kekuatan serta area di luar organisasi, dampaknya tidak tidak sering arah strategis organisasi, setelah itu jadi lebih dekat dengan aspirasi yang tumbuh di dalam oraganisasi.

c. Strategi Protektif

Strategi protektif tercipta sebab terdapatnya kemampuan ancaman yang berasal dari area luar organisasi serta di

dikala yang sama kapasitas organisasi yang dipunyai terbatas. Dengan demikian, strategi ini pada dasarnya berupaya mengakomodasi pengaruh negative yang begitu besar yang tiba dari luar sambil mempertahankan status organisasi.

d. Strategi Politik

Strategi politik diperuntukan buat melaksanakan akomodasi serta memelihara penyeimbang kekuasaan yang berasal dari luar organisasi. Strategi politik nampak pada saat esensi strategi lebih diperuntukan buat melaksanakan akomodasi serta melindungi penyeimbang kekuasaan yang berasal dari luar organisasi serta dikala yang sama ditunjukkan buat menghalangi tekanan buat melaksanakan pergantian dalam organisasi.

d. Analisis Swot

Kekuatan (Strength), yaitu analisis kekuatan, suasana maupun keadaan yang ialah kekuatan dari sesuatu organisasi ataupun industri pada dikala ini. Yang butuh di jalani di dalam analisis ini merupakan tiap industri ataupun organisasi butuh memperhitungkan kekuatan- kekuatan di bandingkan dengan para pesaingnya.

Kelemahan (Weakness), yaitu analisis kelemahan suasana maupun keadaan yang ialah kelemahan dari sesuatu organisasi ataupun industri pada dikala ini. Ialah metode menganalisis kelemahan di dalam suatu industri maupun organisasi yang jadi hambatan yang sungguh- sungguh dalam kemajuan sesuatu industri ataupun organisasi.

Peluang (Opportunity), yaitu analisis peluang, suasana ataupun keadaan yang ialah kesempatan diluar sesuatu organisasi ataupun industri serta membagikan kesempatan tumbuh untuk organisasi pada waktu depan. Metode ini merupakan buat mencari kesempatan maupun terobosan yang membolehkan sesuatu industri maupun organisasi dapat tumbuh di masa yang hendak depan ataupun masa yang hendak tiba.

Ancaman (Threats), yaitu analisis ancaman, Metode menganalisis tantangan ataupun ancaman yang wajib dialami oleh sesuatu industri maupun organisasi buat mengalami bermacam berbagai aspek area yang tidak menguntungkan pada sesuatu industri ataupun organisasi yang menimbulkan kemunduran. Bila tidak lekas di obati, ancaman tersebut hendak jadi penghalang untuk sesuatu usaha yang bersangkutan baik di lmasa saat ini ataupun masa yang hendak tiba.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah Menurut (Maleong, 2005) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk menguasai fenomena tentang apa yang dirasakan oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan metode deskripsi dalam bentuk kata - kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan menggunakan berbagai metode alamiah.

Ada pula tipe pendekatan riset ini merupakan deskriptif. Riset deskriptif merupakan penelitian yang berupaya buat

menuturkan pemecahan permasalahan yang terdapat saat ini bersumber pada data- informasi. Tipe riset deskriptif kualitatif yang digunakan dimaksudkan buat mendapatkan data mengenai strategi pemerintah Desa Leppangeng dalam pengembangan pariwisata sebagai desa wisata alam di Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang.

Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Leppangeng Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang. Lokasi penelitian adalah Desa Leppangeng Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang. Alasan peneliti memilih penelitian di Desa Leppangeng Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang karena lokasi penelitian ini terdapat bebepata objek wisata dan fenomena penelitian ini terjadi di lokasi penelitian. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Pariwisata Sebagai Desa Wisata.

Penelitian ini dilakukan 2 (Dua) bulan setelah seminar proposal dalam upaya mengumpulkan informasi - informasi serta kenyataan - kenyataan yang diperlukan buat menguatkan riset ini.

Focus penelitian

1. Objek penelitian

Objek riset (penelitian) bisa dinyatakan selaku suasana sosial riset yang mau dikenal apa yang terjalin di dalamnya. Objek penelitian ini yaitu strategi pemerintah Desa Leppangeng

Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang sebagai pemeran utama dalam pengembangan pariwisata sebagai desa wisata alam.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah sumber riset (penelitian) yang dimintai datanya cocok dengan permasalahan riset. Buat menemukan informasi yang pas hingga butuh di tentukan informan yang mempunyai keahlian serta cocok dengan kebutuhan informasi. Riset ini bertujuan buat mengetahui apa strategi pemerintah desa dan bagaimana implementasi pemerintah desa. Oleh sebab itu, diperlukan subjek yang memenuhi kriteria yang dapat mengungkap hal di atas sehingga memungkinkan data di peroleh. Kariterianya adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui tentang kondisi alam Desa Leppangeng
- b. Terlibat langsung sebagai koordinator/pengelola pariwisata di Desa Leppangeng
- c. Mengetahui tentang strategi pemerintahan di Desa Leppangeng
- d. Mengetahui tentang kondisi/ ikut merasakan tentang objek wisata di Desa Leppangeng

Dari penjelasan di atas, subjek penelitian yang dianggap memenuhi karakteristik yaitu: Pemerintah Desa, Pengelola Pariwisata Alam, Tokoh Masyarakat, dan Pengunjung Pariwisata Alam Desa Leppangeng.

3. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Pendapat (Maleong, 2005) mengatakan bahwa observasi merupakan pengumpulan informasi yang dicoba dengan mengamati ataupun memandang secara langsung kejadian ataupun peristiwa lewat metode yang sistematis. Metode ini hendak bawa periset serta bisa menangkap makna fenomena dari segi penafsiran subjek periset, serta bisa merasakan apa yang dialami dan dihayati oleh subjek periset sehingga menyakini periset kalau subjek tersebut bisa jadi sumber informasi untuk riset.

b. Wawancara

Wawancara merupakan obrolan dengan iktikad tertentu. Obrolan di jalani oleh dua pihak, ialah pewawancara yang mengajukan persoalan serta terwawancara yang membagikan jawaban atas persoalan itu (Maleong, 2005).

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan informasi lewat bahan- bahan tertulis yang diterbitkan oleh lembaga- lembaga yang jadi objek riset, baik berbentuk prosedur, peraturan- peraturan, foto, laporan hasil pekerjaan dan gambar maupun dokumen elektronik (Maleong, 2005).

4. Keabsahan data

Riset kualitatif wajib mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan informasi dalam suatu riset kualitatif sangat berarti. Lewat keabsahan informasi riset kualitatif bisa tercapai. Dalam riset ini menemukan keabsahan informasi dicoba dengan Triagulasi. (Maleong, 2005) Triagulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan informasi dengan menggunakan suatu yang lain. Metode triagulasi yang sangat banyak digunakan yakni pengecekan lewat sumber yang lain ataupun selaku pembandingan tentang informasi itu.

5. Teknik analisis data

Analisis data kualitatif Bogdam & Biklen, 1982 (Maleong, 2005) ialah upaya yang dicoba dengan jalur bekerja dengan informasi (data), mengorganisasikan informasi, memilah-milahnya jadi satuan yang bisa dikelola, mengintesiskannya, mencari serta menciptakan pola, menciptakan apa yang berarti serta apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang bisa dikisahkan kepada orang lain. Teknik analisis data kualitatif menurut Seiddel, 1998 (Maleong, 2005) dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mencatat serta menciptakan informasi lapangan, dengan perihal diberi kode supaya sumber informasinya senantiasa bila ditelusuri.
- 2) Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, serta membuat indeksinya.

- 3) Berfikir, dengan jalur membuat supaya jenis informasi itu memiliki arti, mencari serta menciptakan pola serta hubungan-ikatan, serta membuat temuan- penemuan umum.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi pemerintah Desa Leppangeng dalam Pengembangan Pariwisata sebagai desa wisata Alam

Strategi yang dikembangkan oleh pemerintah Desa Leppangeng berdasarkan hasil penelitian yaitu strategi pengembangan. Dikatakan sebagai strategi pengembangan karena secara sengaja pemerintah mendesain strategi untuk meningkatkan status, kapasitas, dan sumber daya yang pada ujungnya untuk meningkatkan wisata alam Desa Leppangeng sebagai desa wisata yang maju.

Strategi ini dipilih dengan berdasarkan dari analisis terhadap kekuatan yang dimiliki oleh wisata alam Desa Leppangeng yaitu:

- a) Sumber daya alam (SDA) di Desa Leppangeng sangat bagus
- b) Kultur masyarakat yang merupakan masyarakat adat
- c) Potensi alam Desa Leppangeng cocok dikelola menjadi tempat wisata
- d) Keindahan alam Desa Leppangeng
- e) Tersedia beberapa ikon wisata di lokasi wisata
- f) Hutan Desa Leppangeng yang masih dilestarikan

- g) Ikon wisata yang di sediakan menarik
- h) Ikon wisata yang di sediakan berbeda dengan daerah lain
- i) Letak Desa Leppangeng yang berada di Lereng pegunungan Latimojong

Kelemahan yang dimiliki wisata alam Desa Leppangeng:

- a. Infrastruktur, berupa jalanan yang merupakan akses utama ke lokasi wisata yang kurang baik
- b. Kesadaran masyarakat yang masih kurang
- c. Kurangnya generasi muda yang berpartisipasi
- d. Kurangnya fasilitas wisata
- e. Sumber daya manusia (SDM) dan inovasi masyarakat yang kurang
- f. Belum tersedianya warung sebagai tempat makan di lokasi wisata
- g. Terkendala dengan akses ke lokasi wisata

Peluang yang dimiliki wisata alam Desa Leppangeng

- a. Desa Leppangeng merupakan desa komplit atau lengkap untuk di jadikan desa wisata
- b. Desa Leppangeng memiliki potensi yang bisa dikatakan sangat jarang dimiliki oleh daerah lain
- c. Desa Leppangeng memiliki air yang jernih, hutan yang masih terjaga, beberapa hewan yang masih terjaga
- d. Desa Leppangeng merupakan desa terluas yang di kabupaten Sidenreng Rappang dari 68 desa.
- e. Desa wisata sekarang ini menjadi buruan para pengunjung, jika Desa

- Leppangeng di kelola dengan baik maka memiliki peluang yang besar
- f. Desa Leppangeng memiliki salah satu air terjun tertinggi di Sidenreng Rappang
- g. Desa Leppangeng memiliki banyak lokasi untuk di kelolah menjadi objek wisata
- h. Kepentingan masyarakat perkotaan cukup tinggi terhadap objek wisata alam
- i. Turutnya pemerintah daerah dalam pengembangan objek wisata
 - a. Acaman atau tantangan yang dimiliki wisata alam Desa Leppangeng
 - a. Belum adanya kebijakan atau peraturan dari pemerintah daerah yang mendukung kebijakan tentang desa wisata.
 - b. Pengambil kebijakan belum sepenuhnya mengetahui potensi wisata di Desa Leppangeng
 - c. Promosi yang dilakukan belum maksimal
 - d. Desa Leppangeng sebagai desa wisata dituntut untuk bersaing secara sumber daya manusi (SDM) dan inovasi dengan daerah wisata lain
 - e. Lokasi yang jauh dari perkotaan
 - f. Akses ke lokasi wisata yang kurang baik
 - g. Terbatasnya dana untuk pengembangan objek wisata
 - h. Dikawatirkan merusak kelestarian alam Desa Leppangeng

Dari penjelasan di atas maka analisis strategi yang dilakukan oleh pemerintah Desa Leppangeng dalam pengembangan pariwisata sebagai desa wisata, sebagai berikut:

- Dengan kekuatan dan peluang yang di jelaskan diatas maka pemerintah desa leppangeng dalam mengembangkan wisatanya mengambil langkah awal untuk melakukan upaya untuk mengembangkan desa wisata, meningkatkan kapasitas, dan memperluas promosi wisata.
- Kekuatan dan ancaman yang dipaparkan diatas maka pemerintah Desa Leppangeng mengambil langka untuk memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk menghindari ancaman dalam pengembangan wisata alam Desa Leppangeng.
- Kelemahan dan peluang yang di jelaskan pada halaman sebelumnya pemerintah Desa Leppangeng mengambil langkah untuk menghilangkan kelemahan dan memanfaatkan peluang yang dimiliki oleh pemerintah dalam pengembangan wisata
- Kelemahan dan ancaman yang dijelaskan maka pemerintah desa leppangeng dituntut untuk menimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman agar wisata alam desa leppangeng tetap berlanjut.

Implementasi pemerintah Desa Leppangeng dalam Pengembangan Pariwisata sebagai desa wisata Alam

Dalam pelaksanaan strategi pengembangan pemerintah Desa Leppangeng melakukan pengembangan status pariwisata, untuk meningkatkan statusnya pemerintah Desa Leppangeng melakukan koordinasi dengan orang yang

terkait dengan pemangku kepentingan atau dinas-dinas yang terkait (pariwisata).

Strategi pengembangan yang dilakukan dalam mengembangkan kapasitas wisata yaitu terus meningkatkan sarana prasarana wisata. Dalam pengembangan kapasitas manusia pemerintah desa memberikan pelatihan kepada masyarakat maupun pengelola wisata. Pemerintah daerah juga memberikan pelatihan untuk objek wisata yang tersedia.

Dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) masyarakat Desa Leppangeng pemerintah melakukan sosialisasi, memberikan pandangan-pandangan tentang dampak baik dari desa wisata. Melakukan penyuluhan dan kelompok sadar wisata kepada masyarakat Desa Leppangeng dalam meningkatkan wisata alam Desa.

PENUTUP **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis dapat memperoleh kesimpulan dari penelitian mengenai Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Pariwisata Sebagai Desa Wisata Alam di Desa Leppangeng Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang.

1. Strategi pemerintah desa dalam pengembangan pariwisata di Desa Leppangeng adalah strategi pengembangan, dengan memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) dan potensi desa pemerintah meningkatkan kapasitas wisata. Memanfaatkan kekuatan dan

peluang wisata Desa Leppangeng. Menghilangkan kelemahan dan memanfaatkan peluang yang dimiliki. Menggunakan, dan meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman dalam pengembangan wisata alam Desa Leppangeng.

2. Desa Leppangeng dalam melaksanakan strategi pengembangan, melakukan dengan meningkatkan status wisata, berkoordinasi dengan orang yang terkait dengan pmangku kepentingan dan dinas-dinas terkait pariwisata. Selain itu pemerintah desa juga melakukan pengembangan kapasitas dan sumber daya, dengan melakukan pelatihan, sosialisasi, dan membentuk kelompok sadar wisata untuk meningkatkan kemampuan masyarakat Desa Leppangeng.

Saran

Adapun saran yang diusulkan oleh penulis mengenai Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Leppangeng Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang, yaitu :

1. Pola pengembangan pemerintah desa mestinya sudah menerapkan strategi protektif. Dalam strategi ini pemerintah menghindari ancaman yang berasal dari luar dan dalam lingkungan atau strategi ini dapat dikatakan sebagai mengakomodasi pengaruh negative yang berasal dari luar lingkungan.

2. Implementasi strategi pengembangan lebih diarahkan kepada kelengkapan fasilitas umum, serta melakukan pelatihan kepada pengalolah wisata terkait manajemen pariwisata dan pendidikan kepada masyarakat terkait kesiapan menuju desa wisata alam.

Daftar Kepustakaan **Buku**

- Adeliswa, Kambolong, M., & Liwaul. (2019). Strategi Pemerintah dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Mileura Di Desa Lakarinta : Studi Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di Kabupaten Muna. *NeoRespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 74–85.
- Chornelia Wulandary, R. M., & Rohman, A. (2018). Peranan Pemerintah Kota Batu Dan Pemerintah Desa Punten Dalam Pemberdayaan Wisata Petik Apel. <https://doi.org/10.33366/rfr.v8i2.1150>
- Kurniawan, W., & Maani, K. D. (2020). Implementasi Kebijakan Pembangunan Infrastruktur Jalan di Kecamatan tabit Selatan Kabupaten Merangin Dengan Menggunakan Model Donald Van Metter Dan Carl Van Horn. 2(2), 70–79.
- Lalu Satria Utama, Khasan Effendy, N. L. W. (2019). Analisis Implementasi Kebijakan Dana Desa Dalam Meningkatkan Kemandirian Desa Di Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Ntb. 14(1), 1887–1902.
- Maleong, L. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: rosda.

- Nggini, Y. H. (2019). Analisis Swot (Strength, Weaknes, Opportunity, Threats) Terhadap Kebijakan Pengembangan Pariwisata Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 3(1), 141. <https://doi.org/10.38043/jids.v3i1.1739>
- Pradana, G. A. (2016). Diskresi dalam Implementasi Kebijakan Publik (Studi pada Implementasi Kebijakan BPJS-Kesehatan di Puskesmas Kepanjen). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 2(3), 79–87. <https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2016.002.03.11>
- Primadany, S. (2013). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 1(4), 135–143.
- Rahmawati, K., Harsono, Ju., & Djuwitaningsi, E. W. (2018). Analisis Strategi (Community Building) Pemerintahan Desa Kupuk, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponogoro dalam Pengembangan Desa Wisata Kupuk. Pengaruh Model Jembatan Rangka Batang Berbahan Stik Es Krim Terhadap Beban Kritis, (2018), 70–80. Retrieved from <https://www.researchgate.net>
- Rifai, M. K., Kholis, N., & Dewi, D. S. Ku. (2020). Impelementasi Strategi Pemerintahan Desa Karangrejo Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan Dalam Pengembangan Objek Wisata Air Hangat Tirto Husodo. 11(1), 13–23.
- Rusdiananingtyas, E., Ribawanto, H., & Prasetyo, W. Y. (2015). Implementasi Strategi Pemerintah Daerah dalam Mewujudkan Pariwisata Berbasis Budaya Terkemuka. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 3(11), 1898–1904.
- Sabana, C., Suryani, S., & Madusari, B. D. (2019). Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Pasir Kencana Kota Pekalongan. *Jurnal Litbang ...*, 16, 10–18. Retrieved from <https://jurnal.pekalongankota.go.id/index.php/litbang/article/viewFile/92/90>
- Tanaya, N. S. A. (2015). Analisis Implementasi Kebijakan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM MP) Studi Kasus Di Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem Tahun 2009 dan 2010. 1–10.
- Zulfian. (2015). Implementasi Kebijakan Program Pendataan Keluarga Sejahtera Dalam Pendistribusian Alat Kontrasepsi Di Kabupaten Sintang. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85(1), 2071–2079. <https://doi.org/10.1016/j.bbapap.2013.06.007>
- Zulkarnain, U. (2017). Analisis kebijakan standar pelayanan minimal untuk peningkatan kualitas layanan publik daerah. *Jurnal Analisis Dan Kebijakan Publik*, 3(1), 1–13.
- Refrensi lain
- Undang- Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Pemerintah Desa
 - Undang- Undang Nomor 10 Tahun 2015 tentang Pariwisata
 - Wikipedia

- d. ISO (International Standards Organization)